

**EFISIENSI EKONOMI PAKAN TERNAK AYAM
BROILER DI TOPEJAWA**

(Studi Kasus Pada Peternakan Mandiri Milik Ibu Ayu)

SKRIPSI

OLEH :

MUH.TAUFIQ

I111 15 085



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

**EFISIENSI EKONOMI PAKAN TERNAK AYAM
BROILER DI TOPEJAWA**

(Studi Kasus Pada Peternakan Mandiri Milik Ibu Ayu)

SKRIPSI

MUH.TAUFIQ

I111 15 085



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

**EFISIENSI EKONOMI PAKAN TERNAK AYAM
BROILER DI TOPEJAWA**

(Studi Kasus Pada Peternakan Mandiri Milik Ibu Ayu)

SKRIPSI

MUH.TAUFIQ

I111 15 085

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : Efisiensi Ekonomi Pakan Ternak Ayam Broiler di
Topejawa (Studi Kasus Pada Peternakan Mandiri
Milik Ibu Ayu)

Nama : Muh. Taufiq

Nim : 1111 15 085

Fakultas : Peternakan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM
Pembimbing Utama

Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng
Pembimbing Anggota



Dr. Agt. Ir. Renny Fatmyah Utami, S.Pt., M.Agr., IPM
Ketua Program Studi Peternakan

PERNYATAAN KEASLIAN

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Taufiq

Nim : 1111 15 085

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- a. Karya skripsi saya adalah asli.
- b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, terutama dalam bab hasil dan pembahasan, tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, Oktober 2023

Muh. Taufiq



Tanggal lulus : November 2023

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum wr.wb

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta`ala* yang masih melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiqnya sehingga penulis tetap menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya, dan tak lupa pula penulis hanturkan salawat serta salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan addinul yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada kedua orangtua saya Ayahanda **Muhajir** dan Ibunda **Maryam** yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis yang tak mampu terbalas dengan apapun. Penulis juga mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada keluarga besar dari penulis yang selalu memberikan dukungan yang tak henti-hentinya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada :

- **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S. Pt, M. Si, IPM** Selaku pembimbing utama yang telah memberikan, nasehat, bimbingan, serta waktu yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis mulai dari pembuatan skripsi ini sampai selesainya.
- **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S. Pt, M. Si, IPM, ASEAN Eng** selaku pembimbing anggota yang penuh ketulusan dan keikhlasan meluangkan waktunya untuk meluangkan waktunya memberikan

bimbingan, nasehat, arahan, serta koreksi dari awal hingga selesainya skripsi ini.

- **Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S. Pt., M.Si** dan **Ilham Syarif, S. Pt., M.Si** selaku pembahas mulai dari seminar proposal hingga seminar hasil penelitian, terima kasih telah berkenan mengarahkan dan memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
- **Dr. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc** selaku pembimbing akademik (PA) penulis selama kuliah di fakultas peternakan yang telah memberikan arahan dan motivasi.
- **Ir. Amrullah T., MM** selaku pembimbing seminar jurusan penulis yang telah berkontribusi besar dalam penyelesaian seminar jurusan saya.
- **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
- **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin** yang telah memberikan pengajaran berupa ilmu pengetahuan bagi penulis selama kuliah di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- **Seluruh Staf** dalam lingkup Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, yang telah banyak membantu dan melayani penulis selama kuliah hingga selesai di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- Terima kasih kepada saudari **Ayu** selaku pemilik kandang ayam broiler berbasis mandiri di Topejawa Kabupaten Takalar yang memberi izin penulis melakukan penelitian di tempatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dari penulis.
- Terima kasih kepada kak **Sri Wira Utami S.Pt., M.Si** yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

- Terima kasih kepada saudari **Susi sulistiawati S.Pt** yang telah memberikan kontribusi penyelesaian skripsi saya.
- Terima kasih banyak kepada keluarga besar **Hpmm Kom. Unhas, Himaprotek-UH, HmI Kom. Peternakan** dan **KPMS** yang menjadi tempat penulis berorganisasi serta menjadi tempat penulis mengembangkan pengetahuan.
- Terima kasih banyak kepada semua teman-teman seangkatan **Rantai 015** sebagai saudara seperjuangan di fakultas peternakan Universitas Hasanuddin.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa akripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya.

Makassar, Oktober 2023

Muh.Taufiq

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
Abstrak.....	1
Abstract.....	2
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Ayam <i>broiler</i>	7
B. Pakan ayam <i>broiler</i>	8
C. Efisiensi ekonomis penggunaan pakan pada usaha peternakan ayam <i>broiler</i>	9
D. FCR (Feed Conversion Ratio).....	11
E. Efisiensi Ekonomi	12
A. Waktu dan Tempat Penelitian	15
B. Jenis Penelitian.....	15
C. Jenis dan Sumber Data.....	15
D. Populasi dan Sampel	16
E. Metode Pengumpulan Data	16
F. Teknik Analisis Data.....	17
G. Definisi Konsep Operasional	17
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	19
1. Keadaan Umum DesaTopejawa.....	19
2. Keadaan Demografi	19
3. Keadaan Sosial.....	19
4. Tingkat Kesejahteraan.....	20
5. Mata Pencarian.....	20

6. Potensi peternakan	20
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
Feed Conversion Ratio (FCR).....	22
Efisiensi	24
KESIMPULAN.....	26
DAFTAR PUSTAKA	27
DOKUMENTASI	30
RIWAYAT HIDUP.....	35

Abstrak

Muh.Taufiq I111 15 085. “Efisiensi Ekonomi Pakan Ternak Ayam Broiler Di Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar” di bimbing oleh **Siti Nurlaelah** sebagai Pembimbing Utama dan **Aslina Asnawi** sebagai Pembimbing Anggota.

Ayam *broiler* adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat. Hal ini menyebabkan selama masa produksi memerlukan perlakuan khusus, baik dari jenis makanan, pencegahan penyakit, maupun saat masa panen. *Broiler* mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani asal ternak. Perkembangan populasi ternak ayam *broiler* tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi dilema bagi peternak dan sulit dipecahkan oleh peternak yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi, sehingga membuat peternak takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakan ayam *broiler* dengan skala produksi lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi ekonomi penggunaan pakan dilihat dari nilai FCR pada usaha peternakan ayam *broiler* secara mandiri di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Manfaat penelitian ini untuk mengelola tingkat kebutuhan pakan ternak khususnya di Topejawa Kecamatan Mangarabomang Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Juni sampai Agustus 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada peternak mandiri ayam *broiler* di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena lokasi ini mempunyai peternak mandiri dengan skala usaha 3000 ekor. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Berdasarkan hasil pengamatan Nilai Feed Conversion Ratio (FCR) paling tinggi adalah 5.028,4 pada periode 1 dan nilai efisiensi tertinggi adalah 0,71. Dari periode 1 sampai peiode 4 semua dikatakan efisien karena nilai yang didapat tidak kurang dari 0 dan tidak lebih dari 1.

Kata Kunci: ayam broiler,FCR, Takalar.

Abstract

Muh.Taufiq I111 15 085. "Economic Efficiency of Broiler Chicken Feed in Topejawa, Mangarabombang District, Takalar Regency" was guided by **Siti Nurlaelah** as Main Supervisor and **Aslina Asnawi** as Member Supervisor.

Broiler chickens are purebred chickens that are able to grow fast so that they can produce meat in a relatively short time. This causes during the production period to require special treatment, both from the type of food, disease prevention, and during the harvest period. Broilers have an important role as a source of animal protein from livestock. The development of broiler chicken population is inseparable from the problems that become a dilemma for farmers and are difficult for farmers to solve, namely market aspects and the provision of production facilities that are not balanced with the selling price of production, thus making farmers afraid to take risks to develop broiler chicken farming businesses with a larger production scale. This study aims to determine the economic efficiency of feed use seen from the FCR value in broiler farming businesses independently in Mangarabombang District, Takalar Regency. The benefits of this research are to manage the level of animal feed needs, especially in Topejawa, Mangarabomang District, Takalar Regency. This research was conducted from June to August 2022. This research was conducted on independent broiler chicken farmers in Mangarabombang District, Takalar Regency. This location is done intentionally (purposive) because this location has independent breeders with a business scale of 3000 heads. The type of research used is a quantitative descriptive research method which is a method that aims to make an objective picture or descriptive of a situation using numbers, starting from data collection, interpretation of the data and appearance and results. Based on observations, the highest Feed Conversion Ratio (FCR) value was 5,028.4 in period 1 and the highest efficiency value was 0.71. From period 1 to peiode 4 all are said to be efficient because the value obtained is not less.

Keywords: broiler chicken,FCR, Takalar.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayam ras pedaging disebut juga *broiler*, jenis ayam ini merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam, karena mampu tumbuh cepat sehingga ayam broiler dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat dan menguntungkan, maka banyak peternak baru serta peternak musiman yang bermunculan diberbagai wilayah Indonesia (Pramudyati, 2009).

Peternakan unggas yang sedang berkembang adalah peternakan ayam *broiler*. Ayam *broiler* merupakan salah satu ternak unggas yang bermanfaat bagi manusia dalam rangka penyediaan bahan makanan yang mengandung protein hewani yang berkualitas tinggi, harga relatif murah dan mudah diperoleh. Pakan ayam *broiler* umumnya merupakan campuran dari berbagai macam bahan pakan yang diformulasikan dengan batasan tertentu untuk menghasilkan formula pakan yang mengandung nilai gizi sesuai kebutuhan dari ayam *broiler* itu sendiri atau biasa disebut ransum. Ada tiga aspek sebagai tiang utama dalam pemeliharaan ayam *broiler* yaitu aspek bibit, aspek pakan, dan aspek manajemen. Aspek manajemen pakan merupakan tata kelola dalam pemeliharaan ayam *broiler* dengan berobjek pada pengaruh perlakuan pada aspek pakan yang bertujuan pada keberhasilan usaha peternakan ayam *broiler*.

Produktivitas ayam *broiler* yang optimal harus didukung oleh penyediaan pakan yang cukup, baik kualitas maupun kuantitasnya, untuk itu perlu dilaksanakan program pemberian ransum yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Pada usaha peternakan, ransum merupakan faktor penting disamping bibit dan tatalaksana. Selain pakan manajemen pemeliharaan juga menjadi faktor terpenting dalam pertumbuhan ayam *broiler*. Wijayanti (2011), menyebutkan bahwa kecepatan pertumbuhan dipengaruhi oleh genetik (strain), jenis kelamin, lingkungan, manajemen pemeliharaan, kualitas dan kuantitas pakan yang dikonsumsi.

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya efisiensi pada peternakan ayam *broiler* adalah mahalnya harga pakan. Hal ini dikarenakan biaya pakan pada industri *broiler* menempati 60-70% dari total biaya produksi (Murtidjo, 1977).

Oleh karena itu, diperlukan suatu cara yang aplikatif untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut di atas. Salah satu cara termudah dan termurah adalah menggunakan teknologi pembatasan pakan di awal pertumbuhan. pembatasan pakan pada ayam *broiler* dapat memperbaiki performans, baik efisiensinya dan komposisi kimia karkasnya. Patokan keberhasilan dari suatu usaha peternakan adalah dicapainya efisiensi penggunaan pakan yang baik. Harga pakan yang mahal semakin membuat biaya pemeliharaan semakin tinggi sedangkan dilain sisi harga daging ayam yang fluktuatif memaksa peternak untuk melakukan efisiensi dalam penggunaan pakan.

Pakan bagi ayam *broiler* merupakan unsur penting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan suplai energi sehingga proses metabolisme dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu untuk meningkatkan produktivitas ayam *broiler* serta menekan biaya pakan perlu dilakukan efisiensi melalui manajemen pakan yang baik agar keuntungan yang dihasilkan dapat maksimal (Sari dan Romadhon., 2017., Rahmadi 2009), jatah pemberian pakan dua kali sehari lebih menguntungkan dari pemberian langsung satu kali. Bahan pakan yang digunakan yaitu bahan pakan komersial. Sebelum dilakukan pemberian pakan terlebih dahulu dilakukan penimbangan pakan sesuai dengan jumlah populasi. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak banyak pakan yang tercecer dan nafsu makan ayam tetap tinggi.

Feed Conversion Ratio (FCR) merupakan perbandingan antara jumlah pakan yang digunakan dengan jumlah bobot ayam *broiler* yang dihasilkan. Semakin kecil nilai FCR (faktor yang lain sama) menunjukkan kondisi usaha ternak ayam *broiler* semakin baik. Rendahnya nilai FCR menunjukkan bahwa penambahan sejumlah pakan dapat menghasilkan penambahan bobot ayam *broiler* dengan proporsi yang lebih besar. FCR merupakan kebalikan dari nilai produktivitas usaha ternak ayam *broiler* terhadap penggunaan input pakan. Hanya saja untuk FCR, nilai semakin kecil (kondisi yang lain sama) menunjukkan kondisi usaha ternak ayam *broiler* semakin baik. Sedangkan untuk produktivitas usaha ternak ayam *broiler* terhadap penggunaan pakan, nilai produktivitas usaha ternak ayam *broiler* semakin besar menunjukkan kondisi usaha ternak ayam *broiler* semakin baik (Suwarta., 2010).

Permasalahan yang dihadapi oleh peternak diperlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta dan lembaga-lembaga pembiayaan agribisnis dalam menunjang pengembangan produksi peternakan khususnya ayam *broiler*. Peran perusahaan dan lembaga-lembaga agribisnis ini sangat membantu petani/peternak yakni dalam menyiapkan 2 sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan (Mastuti., dkk., 2020). Konsumsi daging ayam *broiler* Indonesia adalah 3.495.090 ton per tahun (BPS., 2019). Konsumsi daging ayam *broiler* sebesar 5,68 kilogram per kapita per tahun. Konsumsi per kapita tersebut terus didorong oleh pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat mengingat kandungan gizi ayam *broiler* yang baik dan juga mudah diakses masyarakat karena harga yang relatif murah dibanding harga daging jenis lain. Dengan jumlah konsumsi per kapita tersebut, individu memperoleh asupan gizi harian sebesar 19,73 kalori, 1,19 protein dan 1,63 lemak. Jumlah ini termasuk kecil dibanding dengan konsumsi per kapita negara lain (BPS, 2019).

Usaha ternak ayam memiliki prospek masa depan yang cukup baik dengan semakin meningkatnya permintaan daging karena peningkatan pendapatan dan pengetahuan tentang pemenuhan gizi keluarga. Salah satu komponen terbesar dalam usaha ternak ayam adalah pakan yang mencapai 60-80% dari total biaya produksi (Muhammad Khalil., 2016). Untuk mendapatkan produksi ayam *broiler* yang lebih baik perlu dilakukan pembatasan pakan. Pembatasan pakan adalah program memberikan pakan pada ternak sesuai dengan kebutuhan hidup pokoknya pada umur dan periode tertentu. Menurut Nastiti (2010), jatah pemberian ransum dalam satu hari tidak boleh diberikan terlalu banyak, namun harus diatur agar bisa diberikan lebih dari 2 kali sehari dikarenakan dapat menghemat ransum, mengurangi resiko kandang kotor karena tumpahan ransum, menambah nafsu makan dan ayam *broiler* tidak malas untuk minum.

Kondisi ayam *broiler* di Topejawa Kecamatan. Mangarabombang Kabupaten. Takalar terbilang cukup baik. Kabupaten Takalar, khususnya Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan peternakan ayam pedaging. Jumlah populasi ternak ayam *broiler* yang ada di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar berdasarkan data

dari Dinas Peternakan Kabupaten Takalar tahun 2015 yaitu berjumlah 91.800 ekor. Pengembangan ayam *broiler* di Kabupaten Takalar disebabkan karena pengelolaannya yang tidak rumit disamping itu daerah ini memiliki lokasi yang strategis sebagai sentra budidaya ayam ras karena daerah ini memiliki akses terhadap sapronak dan pasar yang cukup lancar, sehingga banyak masyarakatnya yang beternak ayam *broiler* baik secara bermitra dengan perusahaan maupun mandiri.

Permasalahan yang dihadapi oleh peternak saat ini adalah harga pakan yang cenderung meningkat, sehingga peternak belum mampu menggunakan dan mengkombinasikan faktor produksi dengan efisien. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat efisiensi produksi ayam *broiler* pada salah satu peternak ayam *broiler* mandiri dari aspek teknis, alokatif dan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut: Bagaimana efisiensi ekonomi pada salah satu peternakan ayam *broiler* mandiri di Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar ?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini

Untuk mengetahui efisiensi ekonomi penggunaan pakan dilihat dari nilai FCR pada usaha peternakan ayam *broiler* secara mandiri di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Adapun manfaat dari penelitian ini

Sebagai bahan perbandingan untuk mengelola tingkat kebutuhan pakan ternak khususnya di Topejawa Kecamatan Mangarabomang Kabupaten Takalar.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ayam *broiler*

Produksi peternakan ayam *broiler* dewasa ini berkembang sangat pesat seiring dengan semakin meningkatnya permintaan pasar terhadap ayam *broiler*. Permintaan ayam *broiler* diperkirakan akan meningkat 31% dari total konsumsi tahun 2009 (1.575.000 ekor) menjadi sebesar 2.064.000 ekor (Dirjen Peternakan 2008). Ayam pedaging atau *broiler* merupakan salah satu jenis ternak unggas sebagai sumber protein hewani yang dimanfaatkan dagingnya. Permintaan daging ayam *broiler* semakin meningkat, hal itu karena harga daging yang terjangkau dan mudah dalam memperolehnya. Ayam pedaging atau *broiler* mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi dan bergantung pada komponen impor seperti pakan (Wati,dkk., 2018).



Klasifikasi biologi dari ayam *broiler* adalah kingdom : animalia, fillum : chordata, kelas : aves, subkelas : neonithes, ordo : galliformes dan genus : gallus dengan spesies : gallus-gallus domestika yang merupakan sekelompok ayam hasil perkawinan antar jenis berbeda dari persilangan bertingkat (sampai 40 tingkat) dengan tujuan memperoleh produk daging dengan waktu singkat dan kondisi lain yang mendukung (Atmomarsono, 2004)

Ayam pedaging (*broiler*) merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Kebutuhan daging ayam setiap tahunnya mengalami peningkatan, karena harganya yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.. *Broiler* adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan *broiler* didukung

oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan (Umam, dkk., 2019).

Penampilan ayam *broiler* yang bagus dapat dicapai dengan sistem peternakan intensif modern yang bercirikan pemakaian bibit unggul, pakan berkualitas, serta perkandangan yang memperhatikan aspek kenyamanan dan kesehatan ternak (Nuriyasa, 2003). Menurut Andriyanto, dkk., (2015), Manajemen pemeliharaan ayam *broiler* sudah ditingkatkan mulai dari cara budidaya, sistem perkandangan, pengendalian penyakit ataupun pengelolaan pascapanen. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pemeliharaan *broiler*. Pakan merupakan faktor penentu terhadap pertumbuhan, di samping bibit dan tata laksana pemeliharaan. Untuk memacu pertumbuhan diperlukan pakan dengan kualitas dan kuantitas yang optimal.

Sudaryani dan Santosa (1996) menyatakan ayam broiler mampu memproduksi daging secara optimal dengan hanya mengkonsumsi pakan dalam jumlah relatif sedikit. Ciri-ciri ayam broiler antara lain; ukuran badan relatif besar, padat, kompak, berdaging penuh, produksi telur rendah, bergerak lamban dan tenang serta lambat dewasa kelamin. Menurut Amrullah (2006) ayam pedaging mampu menghasilkan bobot badan 1,5-1,9 kg/ekor pada usia 5-6 minggu. Dijelaskan lebih lanjut bahwa ayam broiler pada minggu ke 4 bobot badan 1,480 kg/ekor dengan konversi pakannya adalah 1,431 (Nuryanto, 2007).

B. Pakan ayam *broiler*

Pakan unggas umumnya merupakan campuran dari berbagai macam bahan pakan yang diformulasikan dengan batasan tertentu untuk menghasilkan formula pakan yang mengandung nilai gizi sesuai kebutuhan dari ayam *broiler* itu sendiri atau biasa disebut ransum. Ada tiga aspek sebagai tiang utama dalam pemeliharaan ayam *broiler* yaitu aspek bibit, aspek pakan, dan aspek manajemen. Pakan bagi ayam *broiler* merupakan unsur penting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan suplai energi sehingga proses metabolisme dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu untuk meningkatkan produktivitas ayam *broiler* serta menekan biaya pakan perlu dilakukan efisiensi melalui manajemen pakan yang baik agar keuntungan yang dihasilkan dapat maksimal (Sari dan Romadhon., 2017).

Aspek manajemen pakan merupakan tata kelola dalam pemeliharaan ayam *broiler* dengan berobjek pada pengaruh perlakuan pada aspek pakan yang bertujuan pada keberhasilan usaha peternakan ayam *broiler*. Produksi daging yang tinggi tidak lepas dari manajemen pakan yang baik. Maka perlu mengetahui bagaimana aspek manajemen pakan dalam pemeliharaan ayam *broiler*. Kelengkapan nutrisi pakan merupakan hal yang penting dalam penyusunan ransum. Pakan *broiler* yang sudah banyak beredar di pasaran mengandung berbagai nutrisi yang disediakan sesuai kebutuhan peternak. Pakan merupakan faktor yang paling banyak membutuhkan biaya dalam usaha peternakan ayam *broiler*, yaitu 60-70% dari seluruh biaya produksi (Budiansyah, 2010).

Pakan yang baik adalah pakan yang mempunyai harga yang murah dan mutu yang baik, mutu pakan yang baik harus ada keseimbangan antara protein, energi, vitamin, mineral dan air. Kebutuhan pakan untuk ayam bergantung pada strain, umur, besar ayam, aktivitas, suhu lingkungan, kecepatan tumbuh, kesehatan dan imbalanced zat pakan. Zat makanan untuk ternak umumnya terdiri dari 6 jenis yaitu air, karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Ketersediaan pakan unggas juga harus kontinyu, tersedia sepanjang tahun. Pakan *broiler* harus mengandung nutrisi yang dibutuhkan ternak. Kandungan protein dan energi merupakan komponen utama penyusun pakan. Menurut Tillman et al. (1998), komponen utama penyusun pakan yang pertama kali diperhitungkan adalah kandungan protein dan energinya. Pakan yang baik adalah pakan yang dapat mensuplai secara seimbang semua nutrisi yang dibutuhkan ternak seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral.

C. Efisiensi ekonomis penggunaan pakan pada usaha peternakan ayam *broiler*

Efisiensi penggunaan protein merupakan salah satu metode untuk menguji kualitas protein suatu bahan pakan yang dinyatakan sebagai perbandingan pertambahan bobot badan dengan konsumsi protein. Makin besar efisiensi penggunaan protein, menunjukkan makin efisien seekor ternak dalam mengubah setiap gram protein menjadi sejumlah pertambahan bobot badan. Kandungan mineral dan vitamin yang lengkap dan cukup tinggi dari tepung rumput laut

diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pakan. Mineral dan vitamin merupakan co-enzym pada proses metabolisme protein. Kecernaan bahan makanan yang tinggi menunjukkan sebagian besar dari zat-zat makanan yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan oleh ternak (Situmorang, dkk., 2013)

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dengan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai (Tutuarima, 2009), sedangkan efisiensi menurut (McEachern, 2001) efisiensi merupakan keadaan apabila sumber daya tidak dapat direalokasikan untuk meningkatkan produksi suatu barang tanpa menurunkan produksi barang lain.

Efisiensi merupakan banyaknya hasil produksi fisik yang dapat diperoleh dari kesatuan produksi atau input. Situasi seperti ini akan terjadi apabila peternak mampu membuat suatu upaya agar nilai produk marginal (NPM) untuk suatu input atau masukan sama dengan harga input (P) (Soekartawi, 1993)

Efisiensi ekonomi adalah besaran yang menunjukkan perbandingan antara keuntungan yang sebenarnya dengan keuntungan maksimum. efisiensi ekonomis terjadi pada saat nilai produk marginal dari setiap unit tambahan masukan sama dengan harga dari setiap unit masukan tersebut (Soekartawi, 2003).

Efisiensi ekonomis terjadi apabila efisiensi teknik dan efisiensi alokatif tercapai dan memenuhi dua kondisi, yaitu:

- a. Syarat keperluan (necessary condition) menunjukkan hubungan fisik antara input dan output, bahwa proses produksi pada waktu elastisitas produksi antara 0 dan 1. Hasil ini merupakan efisiensi produksi secara teknik.
- b. Syarat kecukupan (sufficient condition) yang berhubungan dengan tujuannya yaitu kondisi keuntungan maksimum tercapai dengan syarat nilai produk marginal sama dengan biaya marginal.

Konsep yang digunakan dalam efisiensi ekonomis adalah meminimalkan biaya artinya suatu proses produksi akan efisien secara ekonomis pada suatu tingkatan output apabila tidak ada proses lain yang dapat menghasilkan output serupa dengan biaya yang lebih murah.

Efisiensi ekonomis dipengaruhi oleh harga jual daging ayam dan total biaya produksi (TC) yang digunakan. Harga jual daging ayam akan mempengaruhi total penerimaan (TR). Usaha ternak dapat dikatakan semakin efisien secara ekonomis jika usaha ternak tersebut semakin menguntungkan. Menurut Nicholson (1995), alokasi sumber daya disebut efisien secara teknis jika alokasi tersebut tidak mungkin meningkatkan output suatu produk tanpa menurunkan produksi jenis barang lain.

D. FCR (Feed Conversion Ratio)

Feed conversion ratio merupakan perbandingan antara jumlah ransum yang dikonsumsi dengan pertambahan bobot badan. Angka konversi ransum yang kecil berarti jumlah ransum yang digunakan untuk menghasilkan satu kilogram daging semakin sedikit (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006). Semakin tinggi konversi ransum berarti semakin boros ransum yang digunakan (Fadila dkk., 2007).

Nilai FCR identik dengan nilai produktivitas usaha ternak ayam *broiler* terhadap pakan (produktivitas usaha ternak ayam *broiler* = jumlah produksi per jumlah input : bibit, pakan, ovk, tenaga, luas kandang). Sementara FCR merupakan kebalikan dari nilai produktivitas usaha ternak ayam *broiler* terhadap penggunaan input pakan. Hanya saja untuk FCR, nilai semakin kecil (kondisi yang lain sama) menunjukkan kondisi usaha ternak ayam *broiler* semakin baik. Sedangkan untuk produktivitas usaha ternak ayam *broiler* terhadap penggunaan pakan, nilai produktivitas usaha ternak ayam *broiler* semakin besar menunjukkan kondisi usaha ternak ayam *broiler* semakin baik (Suwarta., 2010).

Nilai FCR yang tinggi menunjukkan bahwa konsumsi pakan yang tinggi namun pertumbuhan bobot ayam rendah. Sedangkan bila nilai FCR rendah menunjukkan konsumsi pakan yang sedikit namun dapat berdampak besar terhadap pertumbuhan bobot ayam. Nilai FCR dapat membantu menunjukkan efisiensi pakan yang mempengaruhi efektifitas pertumbuhan bobot ayam (Ryla, dkk., 2017).

Konversi pakan dihitung dengan *Feed Conversion Ratio* (FCR) adalah jumlah berat pakan yang diberikan untuk menghasilkan satu kilogram berat hidup ayam ras pedaging. Semakin kecil nilai FCR semakin baik hasilnya, mengindikasikan bahwa penyerapan nutrisi lebih baik dan konversi pakan menjadi

daging lebih optimal. Menurut pakar Lesson dan Summer (2000) menyebutkan bahwa pemeliharaan ayam ras pedaging masih dikatakan efisien jika nilai konversi pakan masih di bawah angka 2 (dua).

Rumus menghitung FCR adalah :

$$FCR = \frac{\text{Jumlah pakan dikonsumsi (kg)}}{\text{berat badan yang dicapai (kg)}}$$

E. Efisiensi Ekonomi

Efisiensi ekonomi dapat diukur dengan kriteria keuntungan maksimum profil (profit maximization) yaitu apabila biaya yang tersedia sudah tertentu jumlahnya maka menggunakan input optimal untuk memperoleh output maksimal dan kriteria biaya minimum (cost minimization) yaitu jika output yang akan dicapai sudah tertentu besarnya maka optimasi dapat diperoleh dengan meminimumkan biaya.

Shone Rinald (1981) dalam Nurul Komaryatin (2006) menyatakan bahwa efisiensi merupakan perbandingan output dan input berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input, yang berarti jika ratio output input besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi, dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah penggunaan input yang terbaik dalam memproduksi output.

Menurut Soekartawi (1994) efisiensi ekonomi merupakan hasil kali antara seluruh efisiensi teknis dengan efisiensi harga/alokatif dari seluruh faktor input dan dapat tercapai apabila kedua efisiensi tercapai Efisiensi ekonomi usaha peternakan ayam *broiler*. Efisiensi ekonomi adalah suatu kondisi produksi yang menggunakan input dan biaya seminimal mungkin mampu menghasilkan sejumlah output tertentu, atau dengan menggunakan dan biaya tertentu mampu menghasilkan output maksimal.

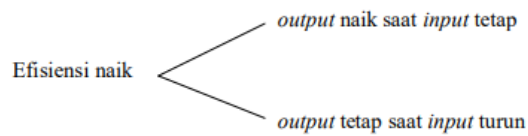
Efisiensi menunjukkan perbandingan antara nilai produk marginal terhadap nilai faktor produksi. Proses produksi dikatakan lebih efisien secara teknik dibanding proses produksi lainnya apabila dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi jumlahnya untuk satu satuan faktor produksi yang digunakan.

Efisiensi ekonomi dapat diperoleh dengan nilai efisiensi berkisar dari 0-1. Efisiensi usaha peternakan ayam *broiler* peternak mandiri dikatakan efisien secara

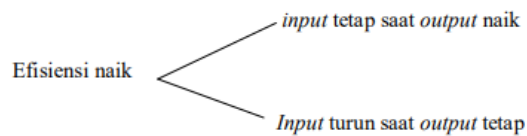
relatif bila efisiensi bernilai 1 (nilai efisiensi sebesar 100%). Sebaliknya nilai efisiensi kurang dari 1, maka usaha peternakan ayam *broiler* peternak mandiri tersebut dianggap tidak efisien. Menurut David (1984), efisiensi berhubungan dengan seberapa baik kita menggunakan sumber daya yang ada untuk mendapatkan suatu hasil. Secara matematis efisiensi merupakan rasio antara output dan input.

Menurut Saddam Muhammad Yunus (2014) usaha peternakan ayam *broiler* peternak mandiri dikatakan efisien jika:

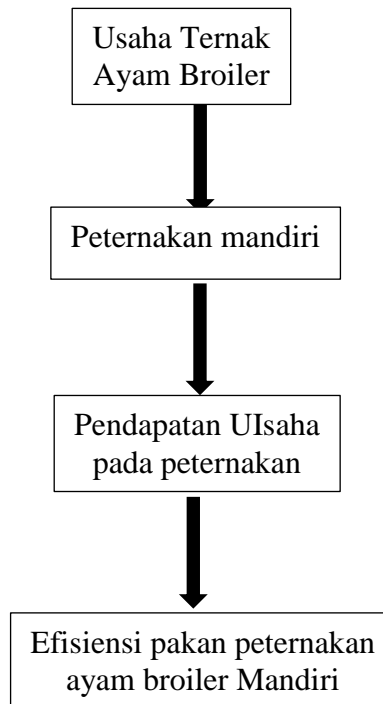
1. Segi orientasi *output*



2. Segi orientasi *Input*



KERANGKA PIKIR



METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Juni sampai Agustus 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada peternak mandiri ayam *broiler* di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena lokasi ini mempunyai peternak mandiri dengan skala usaha 3000 ekor.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2013).

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya (Sugiyono, 2015) yang menggambarkan dan menjelaskan mengenai bagaimana efisiensi ekonomi pada peternakan ayam *broiler* mandiri di Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data primer merupakan data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan reponden mengenai berat badan ayam, jumlah konsumsi pakan, harga pakan serta harga jual ayam pada peternakan ayam *broiler* mandiri di Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen ataupun dari pihak instansi – instansi terkait, seperti perusahaan yang berhubungan dengan penelitian yang terdiri dari keadaan umum perusahaan dan kontrak kerja.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan anggota atau objek-objek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sukardi (2003) populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Dari pengertian di atas peneliti menjadikan populasi dalam penelitian ini adalah peternak ayam *broiler* yang memiliki populasi ayam 3000 ekor.

Sampel diperoleh yaitu menggunakan teknik Sampling Purposive yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2011). Dengan teknik ini peneliti menentukan bahwa yang menjadi sampel yaitu peternak yang memiliki usaha peternakan ayam *broiler* mandiri dengan skala populasi 3000 ekor ayam yaitu peternak mandiri di Topejawa Kec. Mangarabombang, Kab. Takalar.

E. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Teknik observasi, dimana peneliti selalu berupaya mencari informasi dari aparat pelaksana usaha peternakan ayam *broiler* mandiri di Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar
2. Teknik wawancara, dilakukan kepada responden yaitu sumber daya manusia (SDM) dari usaha peternakan ayam *broiler* mandiri di Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dengan menggunakan pedoman umum (kuisisioner) yang disiapkan sebelumnya berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah dipersiapkan yang dipergunakan untuk

memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

3. Teknik dokumentasi digunakan dokumen-dokumen yang terkait dengan usaha peternakan ayam *broiler* mandiri di Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

F. Teknik Analisis Data

Feed Conversion Rasio (FCR)

Analisis usaha ternak ayam *broiler* ini digunakan untuk menghitung feed conversion rasio (FCR) ayam *broiler* dimana jumlah pakan yang dikonsumsi ternak akan dibagi dengan berat badan yang dicapai sehingga akan diperoleh nilai FCR yang diinginkan :

$$FCR = \frac{\text{Jumlah pakan dikonsumsi (kg)}}{\text{berat badan yang dicapai (kg)}}$$

Efisiensi Ekonomi

Efisiensi Ekonomi adalah output (harga jual ayam) dibagi dengan input (harga pakan).

Efisiensi ekonomi dapat diperoleh dengan cara melihat output (harga jual) dan input (harga pakan) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Ket : Output = Harga Jual Ayam

Input = Harga Pakan

Nilai efisiensi suatu unit antara 0 – 1. Apabila lebih dari satu atau kurang dari nol maka dikatakan tidak efisien.

G. Definisi Konsep Operasional

1. Ayam broiler merupakan ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis, dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan irit, siap dipotong pada usia relatif muda, serta menghasilkan daging berkualitas serat lunak

2. Peternak ayam broiler adalah orang yang mengembangbiakkan dan membudidayakan ayam broiler untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari berternak tersebut.
3. Berat badan ayam adalah pertumbuhan ukuran dari ayam broiler yang diamati karena aktivitas setiap saat.
4. Jumlah konsumsi pakan adalah Kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa.
5. Harga pakan adalah nilai suatu pakan yang diukur dengan jumlah uang.
6. Harga jual ayam adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ayam
7. Feed conversion ratio (FCR) adalah jumlah pakan yang dikonsumsi dibagi dengan berat badan yang dicapai dalam kg. nilai FCR dikali dengan harga pakan untuk memperoleh nilai FCR dalam rupiah.
8. Efisiensi Ekonomi adalah output (harga jual ayam) dibagi dengan input (harga pakan).